

GAMBARAN FAKTOR YANG MENYEBABKAN BENDUNGAN AIR SUSU IBU (ASI) PADA IBU NIFAS DI TPMB ELIS LISMAYANI KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

DESCRIPTION OF FACTORS THAT CAUSE BREAST ENGORGEMENT IN POSTPARTUM WOMEN AT TPMB ELIS LISMAYANI BAREGBEG SUB-DISTRICT, CIAMIS DISTRICT

Rayi Tridesta Kharisma^{1*}, Sri Heryani², dan Kurniati Devi Purnamasari³

^{1, 2, 3} Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh, Indonesia
Jalan R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274, Indonesia

Email corresponding: tridestarayi@gmail.com

ABSTRAK

Bendungan ASI terjadi ketika air susu terjebak akibat penyempitan saluran *laktiferus* atau ketidakmampuan kelenjar untuk dikosongkan sepenuhnya, atau disebabkan oleh kelainan pada puting susu. Gejalanya meliputi payudara yang terasa panas dan keras saat disentuh, serta disertai nyeri; namun suhu tubuh tidak meningkat. Puting susu mungkin menjadi datar, menyulitkan bayi untuk menyusui. Kadang-kadang, aliran ASI juga terhambat karena penyempitan *duktuli* akibat pembesaran vena dan pembuluh *limfe*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan Bendungan ASI pada Ibu Nifas di Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, pada tahun 2024, yang mencakup usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, usia kehamilan, dan pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memetakan faktor-faktor penyebab bendungan ASI pada ibu nifas. Sebanyak 13 responden ibu nifas menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-25 tahun, yaitu sebanyak 9 orang (69,3%), berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (53,84%), usia gestasi ibu aterm sebanyak 12 orang (92,3), paritas ibu sebanyak 9 orang (69,23%), pekerjaan ibu sebanyak 10 orang tidak bekerja (76,92%) dan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (61,35).

Kata kunci: Bendungan Asi, Ibu Nifas

ABSTRACT

Breast engorgement is the damming of milk due to constriction of the lactiferous ducts or by incomplete emptying of the glands or due to nipple abnormalities. The breasts are hot and hard to the touch and painful; the body temperature does not rise. The nipples may be flat and this makes it difficult for the baby to suckle. Sometimes the release of breast milk is also blocked because the ductuli are narrowed due to enlarged veins and lymph vessels, the purpose of this study is to determine the description of what factors cause Breast Milk Damage (ASI) in Postpartum Mothers in Baregbeg sub-district, Ciamis district in 2024 which includes age, education, occupation, parity, gestational age, and knowledge. the research used is quantitative descriptive which aims to obtain a description of the factors that cause breast milk dams in postpartum mothers. The number of samples in this study consisted of 13 postpartum women respondents. The results of this study found that most respondents aged 20-25 years were 9 people (69.3%), had a junior high school education as many as 7 people (53.84%), the gestational age of the mother was aterm as many as 12 people (92.3), maternal paritas as many as 9 people (69.23%), maternal work as many as 10 people did not work (76.92%), and sufficient knowledge as many as 8 people (61.35).

Keywords: Breast engorgement, Mother parturition

PENDAHULUAN

Hak mendasar bagi bayi yang baru lahir adalah menerima ASI dari ibunya. Ketika seorang ibu tidak menyusui bayinya setelah melahirkan dan selama masa nifas, hal ini bisa menyebabkan terjadinya bendungan ASI. Bendungan ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti teknik menyusui yang kurang tepat, puting susu yang tertarik ke dalam, bayi yang mengalami kesulitan menghisap puting dan areola, serta frekuensi menyusui yang tidak cukup atau bayi yang tidak aktif dalam menghisap. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, bisa berkembang menjadi mastitis. Kunci keberhasilan menyusui salah satunya adalah pelekatan yang benar antara bayi dan payudara ibu. Jika terjadi lecet pada payudara, hal ini bisa menandakan bahwa pelekatan bayi saat menyusui tidak optimal. Biasanya, ibu akan memperbaiki pelekatan dengan cara melepaskan mulut bayi dari payudara dan mencoba menempelkan kembali dengan lebih baik. (Lova and Nurfalah, 2018).

Terjadinya bendungan ASI pada ibu nifas disebabkan oleh beberapa faktor meliputi faktor pengetahuan, pekerjaan, usia, paritas, Pengosongan payudara yang tidak optimal, hisapan bayi yang lemah, serta posisi menyusui yang kurang tepat., dan puting susu terbenam. Ibu yang mengalami bendungan ASI biasanya merasakan gejala seperti payudara yang terasa panas, keras saat diraba, dan nyeri. Puting susu juga bisa mendatar, membuat bayi kesulitan menyusu. Kondisi ini dapat menyebabkan aliran ASI terhambat karena penyempitan duktuli laktiferi, disertai dengan pembengkakan,

kekerasan, dan panas pada payudara, nyeri saat ditekan, kemerahan pada kulit, serta suhu tubuh yang bisa mencapai 38°C. (Kamila, Wathaniah and Ameliawati, 2019). Berdasarkan data WHO tahun 2018, sekitar 87,06% atau sekitar 8.242 perempuan yang sedang menyusui mengalami bendungan ASI. Berdasarkan data SDKI tahun 2015 adanya peningkatan terdapat 35.985 ibu nifas, atau sekitar 15,60%, yang mengalami bendungan ASI, dan pada tahun 2016, angka ini meningkat menjadi 77.231 ibu nifas, atau sekitar 37,12%.

Berdasarkan data SDKI ada peningkatan kejadian bendungan ASI . pada tahun 2015 dan tahun 2016 terdapat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI kejadian bendungan ASI di Indonesia pada tahun 2020 terbanyak ada pada ibu-ibu bekerja yaitu sebanyak 16% dari ibu menyusui (Kemenkes, 2020). Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 ibu menyusui yang mengalami kejadian bendungan ASI sebanyak 52% (Dinkes Jabar, 2020). Kasus kejadian bendungan ASI di TPMB Elis sebanyak 6 orang 27,8%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Bd. “E” pada rata-rata dalam 3 bulan 2024, jumlah ibu nifas sebanyak 13 orang ibu nifas dengan ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6 (9,56%) orang. Upaya pencegahan yang sudah dilakukan di PMB Bd.Elis Lismayani yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada ibu mengenai perawatan payudara selama trimester II dan III. Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Gambaran Faktor Yang Menyebabkan Bendungan Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Nifas Di TPMB Elis Lismayani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Penelitian dilakukan di TPMB Elis Lismaya selama periode Juni hingga Agustus. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan bendungan ASI pada ibu nifas. Populasi penelitian terdiri dari 13 ibu nifas, dengan penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 6 sampel. Data dianalisis menggunakan analisis univariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang “Gambaran Faktor yang Menyebabkan Bendungan Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Nifas Di TPMB Elis Lismayani Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis” penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2024 dengan responden sebanyak 6 orang.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di TPMB Elis Lismayani tentang “Gambaran Faktor Yang Menyebabkan Bendungan Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Nifas Di TPMB Elis Lismayani Kecamatan Baregbeg Kabupaten

Ciamis Tahun 2024” dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Usia ibu

Tabel 1. Usia Ibu Nifas Yang mengalami Bendungan ASI

No	Usia Responden	Jumlah (f)	Presentasi (%)
1	<20 tahun	3	50%
2	20-35 tahun	2	33,3%
3	>35 tahun	1	16,6%
Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 3 orang (50%). Hampir setengahnya berusia kurang dari 20 tahun, sebanyak 2 orang (33,3%), sedangkan responden yang berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 1 orang (16,6%).

2. Usia Gestasi

Tabel 2. Usia Gestasi Ibu Nifas yang Mengalami Bendungan ASI

No	Usia Gestasi	Jumlah (f)	Presentasi(%)
1	<i>Preterm</i>	1	16,6%
2	<i>Aterm</i>	5	83,4%
3	<i>Postterm</i>	0	0
Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa responden seluruhnya berada pada kisaran umur kehamilan 37-42 minggu yaitu sebanyak 5 responden (83,4%), dan sebagian kecil usia gestasi ibu *Preterm* sebanyak 1 orangt (16,6%).

3. Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan Ibu Nifas yang Mengalami Bendungan ASI

No	Pendidikan	Jumlah (f)	Presentasi (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	Tamat SD	1	13,3%
3	Tamat SMP	3	50%
4	Tamat SMA	1	13,3%
5	Akademi/perguruan tinggi	1	13,3%
Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan terakhir Tamat SMP yaitu sebanyak 3 responden (50%), dan sebagian kecil pendidikan ibu SMA sebanyak 1 orang (13,3%), SD 1 orang (13,3%), Perguruan tinggi 1 orang (13,3%).

4. Paritas

Tabel 4. Paritas Ibu Nifas Yang Mengalami Bendungan ASI

No.	Paritas	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Primipara	4	66,6%
2	Multipara	2	33,3%
Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 4 ini diketahui bahwa mayoritas responden merupakan Primipara <2 yaitu sebanyak 4 responden (66,6%), dan hampir sebagian responden multipara sebanyak 2 orang (33,3%).

5. Status Pekerjaan

Tabel 5 Status Pekerjaan Ibu Nifas yang Mengalami Bendungan ASI

No.	Status Pekerjaan	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Bekerja	2	33,3%
2	Tidak bekerja	4	66,6%
Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu 4 responden (66,6%), dan hampir sebagian ibu bekerja ada 2 orang (33,3%).

6. Pengetahuan

Tabel 6. Pengetahuan Ibu Nifas yang Mengalami Bendungan ASI

No.	Pengetahuan	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Baik	1	16,6%
2	Cukup	4	66,6%
3	Kurang	1	16,6%
Jumlah		6	100

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 1 responden (16,6%), dan hampir sebagian responden berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (66,6%), dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (16,6%).

Pembahasan

Pengetahuan responden mengenai Bendungan ASI harus mencakup berbagai aspek penting seperti pengertian ASI, kandungan yang terdapat dalam ASI, serta manfaat menyusui bagi ibu. Selain itu, responden perlu mengetahui kapan sebaiknya memberikan ASI pada bayi baru lahir, apa yang dimaksud dengan Bendungan ASI, serta penyebab dan tanda-tanda terjadinya Bendungan ASI. Penting juga untuk memahami langkah-langkah yang dapat diambil jika mengalami Bendungan ASI dan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya kondisi tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan dari suatu objek. Penginderaan melibatkan panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Haryani, Astuti and Minardo, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 responden yang masuk dalam kategori memiliki pengetahuan cukup sebagian besar pada

1. Sebagian besar rentang usia <20 tahun sebanyak 3 orang (50%) hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Clara,2016) yang menyatakan bahwa usia yang masih muda memiliki kurangnya pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang bendungan ASI.

2. Sebagian besar umur gestasi ibu nifas yang mengalami bendungan pada ASI *aterm* sebanyak 5 orang (83,4%),
3. Sebagian besar pendidikan terakhir tamat SMP sebanyak 3 orang (50%) sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo,2010) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuannya dan perilaku semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki.
4. Sebagian besar Ibu merupakan *primipara* sebanyak 4 orang (66,6%) hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Clara,2016) menyatakan bahwa ibu paritas *Primipara* memiliki peluang lebih besar mengalami bendungan pada ASI disebabkan karena *primipara* belum memiliki pengalaman sebelumnya tentang menyusui, melahirkan sehingga menyebabkan ibu tidak mengetahui bagaimana pencegahan bendungan ASI.
5. Sebagian besar status yang tidak bekerja sebanyak 4 orang (66,6%) menurut penelitian dari (Wulandari,2012) bahwa mayoritas ibu nifas tidak bekerja mengalami bendungan ASI karena banyaknya pekerjaan rumah tangga,
6. Sebagian besar pengetahuan ibu cukup sebanyak 4 orang (66,6%) jumlah ibu

nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6 orang.

Hasil penelitian di TPMB Elis Lismayani menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan dan mengimplementasikannya dengan efektif dapat membantu mengantisipasi terjadinya bendungan ASI, menyebabkan persentasenya dapat berkurang. responden yang mengalami bendungan ASI cukup sedikit. Bendungan ASI disebabkan oleh pengeluaran susu yang tidak lancar, terlambatnya menyusukan atau disebabkan adanya pembatasan waktu untuk menyusui, disebabkan oleh usia responden yang masih muda, pendidikan responden, paritas, status pekerjaan dan pengetahuan responden yang kurang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Impartina, 2017) mengenai hubungan pengetahuan nifas dalam teknik menyusui dengan kejadian bendungan pada ASI Hasil analisis mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dan kejadian bendungan ASI. Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu mengenai bendungan ASI dapat mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif, sehingga mengurangi kemungkinan mengalami bendungan ASI. Ibu nifas yang memiliki pemahaman yang lebih baik cenderung lebih berhasil dalam menghindari masalah ini dan melaksanakan tindakan pencegahan yang diperlukan. Berdasarkan data, hanya 30% ibu nifas dengan pengetahuan yang baik mengalami

bendungan ASI, sedangkan 70% ibu nifas dengan pengetahuan yang kurang atau cukup mengalami kondisi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Gambaran Faktor Yang Menyebabkan Bendungan Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Nifas di TPMB Elis Lismayani Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2024” penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar kasus bendungan ASI pada ibu nifas disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk usia ibu, usia gestasi, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan pengetahuan ibu tentang ASI.
2. Faktor pengetahuan mempunyai hubungan terhadap kejadian Bendungan ASI. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang ASI maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif dalam mencegah bendungan ASI. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain usia dan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akan terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan yang baru

SARAN

1. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan ibu dapat mengetahui informasi yang menyebabkan bendungan ASI dan menganjurkan ibu untuk Menyusui bayi secara sering dan sesuai kebutuhan (*on demand*) dari kedua payudara secara bergantian, tanpa mengikuti jadwal tertentu, serta melakukan pengosongan payudara dengan memompa ASI jika diperlukan, dan menerapkan teknik menyusui yang tepat, dapat membantu mencegah masalah laktasi seperti bendungan ASI.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat menerapkan asuhan kebidanan sesuai dengan standar yang ditetapkan, terutama dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI.

3. Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan agar terus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan melaksanakan promosi kesehatan sebagai langkah pencegahan bendungan ASI, melalui penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kejadian bendungan ASI dan mencari solusi yang lebih efektif dalam penanganan serta pencegahannya. lanjut terkait dengan faktor yang menyebabkan bendungan ASI dengan variable-variabel lain yang belum terdapat pada penelitian.

5. Kendala Dalam Penelitian

Kurangnya rasa percaya diri dan kesulitan dalam menjalani kedekatan dengan pascin.

DAFTAR PUSTAKA

- Chauhan, G. and P.T. (2022) *Physiology Postpartum Changes*. StatPearls Publishing.
- Damayanti, E., Asmawati, A., & Dahrizal, D. (2021). Edukasi dan Supervisi Menyusui Dapat Mencegah Pembengkakan Payudara Ibu Paska Seksio Sesarea. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2), 61.
<https://doi.org/10.32807/jkt.v3i2.203>
- Febriati, L.D., Zakiyah, Z. and Ratnaningsih, E. (2022) 'Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Adaptasi Perubahan Psikologi pada Ibu Nifas The Relationship between Educational and Occupational Factors and The Adaptation of Psychological Changes in Postpartum Mothers', 4(1), pp. 287–294
- Hakim, W. Y. & B. N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Kamila, N. A., Wathaniah, S., & Ameliawati, I. (2019). *Efektifitas Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Untuk Mencegah Terjadinya Bendungan ASI Di Puskesmas Ampenan Kota Mataram Tahun 2018*. 7(1), 2018–2020.
- Khaerunnisa, N., Saleha, Hj. S., & Inayah Sari, J. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi. *Jurnal Midwifery*, 3(1), 16–24.
<https://doi.org/10.24252/jmw.v3i1.20992>
- Kusumastuti, Herniyatun, & Munawaroh, S. F. (2019). Gambaran Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Nifas Di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Urecol*, 1(1), 10.
- Lova, N. R., & Nurfalah, D. S. (2018). Gambaran karakteristik ibu postpartum dengan bendungan ASI di PMB BD I Citeureup Neglasari Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(2), 34–38.
- Mufidaturrosida, A. (2021). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Tercapainya Pemberian ASI Eksklusif. *Ovary Midwifery Journal*, 001, 1–7.
- Muqorobin, M. S., & Kartin, E. (2022). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Nurhayati, F., & Suratni, A. (2016). *POSTPARTUM TENTANG TEHNIK PKM MELONG ASI KOTA CIMAHI PERIODE JUNI-AGUSTUS 2016*. 1, 55–60.
- Oriza, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Nursing Arts*, 13(1), 29–40.
<https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.86>
- Purnamayanthi, P. P. I., Ekajayanti, P. P. N., Adhiestiani, N. M. E., & Suparmi, W. (2021). Atasi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Dengan Hipnobreastfeeding Di Puskesmas Pembantu Penarukan, Tabanan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 317–324.
<https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.170>
- Putri, A. A. S., & Sya'bin, N. (2021). *IBU POSTPARTUM DENGAN BENDUNGAN ASI DI DESA*.
- Wulandari, E. (2012). *Gambaran bendungan ASI Di rumah bersalin an nuur sumber surakarta*.
- Natoatmodjo, s.(2010). *Metode penelitian kesehatan .jakarta :rineka cipta*
- Clara E.(2016)*gambaran bendungan ASI pada ibu nifas dengan SC*

berdasarkan karakteristik di RS
Sari Ninggsih Bandung.

- Sarlis, N. P. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Bendungan Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Endurance*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4255>
- Sumaryanti, N. M. A., Lindayani, I. K., & Rahyani, N. K. Y. (2022). Hubungan Waktu Pertama Menyusui pada Ibu Post Seksio Sesaria dengan Kejadian Bendungan ASI. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 94–100. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1535>
- Sarlis, N.P. (2020) ‘Faktor Penyebab Terjadinya Bendungan Asi Pada Ibu Postpartum’, *Jurnal Endurance*, 5(1), p. 21. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4255>